



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pribadi Berdzikir Sebagai Hasil Dari Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor

Ruh Halil Ahmad Ibrahim¹, Abas Mansur Tamam², Wido Supraha³

1. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor, ahmadibrahimo57@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, abas@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, wido.supraha@uika-bogor.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March, 2023

Available online : May 20, 2023

How to Cite: Ruh Halil Ahmad Ibrahim, Abas Mansur Tamam and Wido Supraha (2023) "Personal Dhikr As a Result of the Student Religious Character Strengthening Program at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 826–833. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.674.

Personal Dhikr As a Result of the Student Religious Character Strengthening Program at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor

Abstract. This study aims to analyze the religious character education program at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor, which produces students who have a religious character, namely personal dhikr, as a result of a program to strengthen religious character education. The conclusion of this study is that the dhikr-based religious character education strengthening program for Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor has three components that are integrated into co-curricular and extra-curricular activities. The first component is practicing the seven daily sunnahs, namely tahajjud prayers, and tadabbur Al-Qur'an, congregational prayers at the mosque, dhuha prayers, almsgiving, maintaining ablution and making more forgiveness. The second component is always practicing the wirid of the seven chosen surah, namely, surah Yaasin's, surah Ar-Rahman's, surah Al-Waqiah's, surah Al Mulk's,

surah Al-Jin's, surah Al-Muzzammil's, and surah Al-Fajr's. The third component is the Santri Prayer as a special prayer for students at Madrasah Aliyah which is read together when they finish the five daily prayers. So that by integrating these three components, Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor can produce graduates who have religious character based on dhikr or can be called personal dhikr.

Keywords: character education, religious character, Madrasah Aliyah.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis program pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor, yang menghasilkan murid yang memiliki karakter religius, yaitu pribadi berdzikir, sebagai hasil dari program penguatan pendidikan karakter religius. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program penguatan pendidikan karakter religius berbasis dzikir untuk Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor ada tiga komponen yang diintegrasikan kedalam kegiatan Intra-kurikuler Ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Komponen pertama, mengamalkan tujuh sunnah harian yaitu sholat tahajjud, tadabbur Al-Qur'an, sholat berjamaah di Masjid, sholat dhuha, sedekah, menjaga wudhu dan perbanyak istigfar. Komponen kedua yaitu, selalu mengamalkan wirid tujuh surat pilhan yaitu, surat Yaasin, surat Ar-Rahman, Surah Al-Waqiah, surat Al Mulk, surat Al-Jin, surat Al-Muzzammil, dan surat Al-Fajr. Komponen ketiga yaitu Doa Santri sebagai doa khas para murid murid di Madrasah Aliyah yang di baca secara bersama saat selesai sholat lima waktu. Sehingga pengintegrasian tiga komponen tersebut, Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor bisa mencetak lulusan yang memiliki karakter religius berbasis dzikir atau bisa di sebut pribadi berdzikir.

Kata kunci: pendidikan karakter, kafrakter religius, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Memasuki usia 15 atau 16 tahun seusia anak-anak Madrasah Aliyah atau sederajat adalah usia yg harusnya sudah matang dan sudah tahu mana kebaikan mana keburukan, namun pada kenyataannya masih banyak para remaja di usia tersebut yang belum matang secara psikis maupun prilaku, banyak terjadi tawuran antar pelajar diberbagai daerah di Indonesia khususnya didaerah Jakarta Bogor Depok Tangerang dan Bekasi.(Basri, 2016). Tawuran antar pelajar sudah menjadi tradisi yang mendarah daging dari generasi ke generasi, bahkan sering diberitakan baik di media cetak maupun elektronik kasus-kasus pencurian dengan kekerasan atau biasa di sebut begal yang mana para pelaku sebagian besar adalah para remaja seusia murid-murid Madrasah Aliyah usia sekitar 15-18 tahun.(Kompas.com, 2022).

Seharusnya seusia tersebut mereka harus memiliki karakter religius yang mencerminkan bahwa mereka adalah orang yang beriman kepada Allah Swt . Setiap siswa Madrasah Aliyah harus diajarkan prinsip-prinsip dan sikap Islam, dan mereka harus bekerja keras untuk menumbuhkan karakter religius tersebut dalam jiwa mereka di Era *Society 5.0* sehingga tegak moral dan pengembangan karakter yang ideal (Pawitasari *dkk.*, 2015). *Muraqabah*, atau keyakinan bahwa Allah Swt selalu menjaga mereka, rasa malu, jujur, selalu jujur dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan dan sikap kasih sayang untuk saling mendukung dalam hidup adalah beberapa sikap yang harus dimiliki murid Madrasah Aliyah, serta wajib memiliki sikap kemurahan hati dan kesalehan. Setiap sikap dan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap siswa Madrasah Aliyah akan diuraikan oleh penulis agar terbentuk nya karakter religius dalam menyikapi Era *Society 5.0* saat ini dan akan ikut berpartisipasi dalam gagasan generasi emas Indonesia tahun 2045(Soraya, 2020).

Sikap *muraqabah* ialah mensyaratkan seseorang memahami dan percaya bahwa Allah Swt terus-menerus mengamati semua gerakan lahir dan batinnya. *Muraqabah* mengacu pada tindakan seorang hamba yang secara konsisten mengakui dan percaya bahwa dia berada di bawah pengamatan Allah Swt terus-menerus. *Muraqabah* ini adalah hasil dari seseorang mengetahui dan meyakini bahwa Allah Swt senantiasa mengamati, mendengar, melihat, dan mengetahui semua perbuatannya setiap detik, setiap nafas, dan setiap kedipan mata (Aminuddin & Wahidin, 2021).

Sikap malu yang dibahas di sini merupakan kelanjutan dari sikap *muraqabah* terhadap kendali Allah Swt. *Ma'rifatullah* (menenal Allah Swt) meliputi kesadaran akan keagungan-Nya, kedekatan-Nya dengan hamba-hamba-Nya, kasih sayang-Nya kepada mereka, dan kesadaran-Nya akan kepandaian mata dan apa yang disembunyikan oleh hati. Pengetahuan ini adalah bagaimana seseorang mendapatkan rasa malu. Rasa bersalah yang timbul dari upaya ini dijadikan bagian dari iman oleh Allah Swt. Tidak ada yang dapat mencegah seseorang yang tidak memiliki harga diri untuk melakukan tindakan jahat dan tidak bermoral yang mengubah seorang hamba menjadi iblis terkutuk yang berjalan di dunia dalam tubuh manusia, baik dengan karakter maupun dengan usaha (Azis & Masrukin, 2019).

Sikap suka menolong sesama dalam kebaikan dan ketakwaan adalah sikap yang paling dinanti-nantikan untuk membudaya di Era *Society 5.0* ini. Orang yang melakukan hal ini sebenarnya selalu puas dengan hidupnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya menjadi orang yang membawa kebahagiaan dan manfaat bagi orang lain. Seorang mukmin harus melakukan tindakan ini dengan keyakinan tulus bahwa Allah Swt akan membalas mereka. Dia harus melakukan segala upaya untuk melakukan semua yang dia bisa untuk kebaikan dan keuntungan manusia lainnya. Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Dan hendaknya kaum Muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang Mukmin setelah mengerjakan suatu amal shalih, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal (Kurniawan, 2018).

Namun pada kenyataannya saat ini murid-murid di Madrasah Aliyah cenderung bertolak belakang dengan sikap-sikap yang di sebutkan di atas, menilik fakta banyak sekali pemberitaan tentang contoh-contoh kemerosotan moral bahkan pelanggaran syariat yang terjadi selama ini. Kita semua bisa melihat ini di media tentang apa yang sebenarnya terjadi, mulai dari contoh seks bebas, kekerasan, penipuan, dan kegagalan moral lainnya yang diimpor dari peradaban lain dan tidak sesuai dengan budaya dan keyakinan kita, bahkan melanggar hukum Islam. Yang lebih tragis dan serius adalah contoh kenakalan remaja yang merenggut nyawa. Hal seperti ini sangat disayangkan terjadi dan jika tidak disikapi dengan serius akan menjadi ancaman bagi negara ini. (Basri, 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan serta mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan

masyarakat.(Iskandar, 2022) Penelitian lapangan yang juga di anggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis studi lapangan ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi(Assyakurrohim *dkk.*, 2022). Dalam hal ini peneliti melakukan studi lapangan di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor, serta menganalisis program pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu langsung dengan informan

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan diskriptif. Pemilihan pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan diskriptif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.(Fadli, 2021)

Penentuan informan pada penelitian ini adalah teknik Purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan komunikasi yang berkemauan untuk membagi pengetahuan dan memiliki akses pada persepektif serta observasi yang meniadakan peneliti. Informan yang baik adalah informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang peneliti perlukan, memiliki kemampuan untuk merefleksikan serta pandai mengeluarkan pikiran (pandai berbicara), memiliki waktu untuk diwawancarai, dan berkemauan untuk berpartisipasi dalam studi (Nurdiani, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Dzikir di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor

Hasil analisis dan pembahasan yaitu sebagai berikut: Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor yang beralamat di Komplek Pemukiman Muslim Bukit Az-Zikra, Kelurahan Cipambuan, Kecamatan. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16811, yang merupakan Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan yayasan Az-Zikra Sentul Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 hingga 10 Februari 2023. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk narasumber dari wawancara penelitian ini yaitu Andriansyah S.Pd selaku Kepala Sekolah, Khoiruz Zaman Lc selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus guuru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Ahmad Romdoni S.Ud, M.E, selaku wakil kepal sekolah bidang kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, Sardana S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran muatan lokal (Kajian adab), Irfan S.Pd.I selaku guru tahfidz Al-Qur'an, selain para

guru yang disebutkan diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Murid Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor, yaitu, Muhammad Maftuhul Mubarrok.

Dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor, para stackholder terlebih dahulu melakukan internalisasi landasan-landasan utama penguatan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor, diantara komponen landasannya adalah sebagai berikut: Komponen pertama adalah *Tujuh sunnah* harian khas Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra, adapun *Tujuh Sunnah* harian tersebut terdiri dari, *Sholat Tahajjud, Tadabbur Al-Qur'an*,). Sholat berjamaah di Masjid, Sholat dhuha, Sedekah, *Menjaga wudhu*, Perbanyak istigfar (Zaman, 2023).

Komponen kedua adalah *Tujuh surat* pilihan sebagai *wirid* dan *muroja'ah* harian khas Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra, tujuh surat pilihan tersebut adalah (1). Surat Yasin, dengan membaca surat yasin maka Allah Swt akan menjaga hati kita dengan hidayah nya Allah Swt . (2). Surat Ar-Rahman, Ar-rahman sendiri adalah satu-satunya surat dalam Al-Qur'an yang namanya menggunakan nama Allah Swt dengan membaca surat Ar-rahman maka paembacanya akan di kasihi, disayangi oleh Allah Swt, demikian juga dengan para makhluk Allah Swt yang lain juga akan menyayangi orang yang istiqomah membaca surat Ar-Rahman, orang yang istiqomah membaca surat Ar-rahman maka akan memiliki sifat rahmat dan kasih sayang kepada makhluk Allah Swt yang lain. (3). Surat Al-Waqi'ah, orang yang istiqomah membaca surat Al-Waqiah tidak akan menderita selama selam didunia dan tidak akan fakir ilmu maupun fakir harta selama didunia. (4) Surat Al-Mulk, orang yang istiqomah membaca surat Al-Mulk maka apapun yang kita lakukan, apapiun yang di amanahkan kepada kita dan siapapun yang dekat dengan kita maka akan diberkahi oleh Allah Swt . (5) Surat Al-Jin, orang yang istiqomah membaca surat Al-jin maka tidak akan di ganngu oleh Jin. 6 Surat Al-Muzammil, orang yang istiqomah membaca surat Al-Muzammil maka akan di istiqomahkan dan diberi kenikmatan oleh Allah Swt untuk melakukan sholat tahajjud.(7). Surat Al Fajr, orang yang istiqomah membaca surat Al-Fajr maka Allah Swt akan mewafatkannya dalam keadan *husnul khotimah* (Irfan, 2023).

Komponen ketiga yaitu *Doa Santri* sebagai doa khas para murid murid di Madrasah Aliyah plus Az-Zikra adapun isi dari doa Santri adalah sebagai berikut : *Allahumma yaa Allah fahmkan kami agama Islam yang muia ini, ajarkan kami hikmah alquran dan sunnah nabi,hiasi hidup kami dengan kesengan ibadah dan kemuliaan akhlak, bimbinglah kami dalam semangat belajar dan tumbuhkan kasih sayang karnamu diantara kaim, kokohlanhalah hidup kami dalam ketakwaan dan istiqpomah di jalan mu , jadikanlah kami sebgai generasi rabbani pewaris para nabi yang mengundang keberkahan mu untuk ayah ibu kami keluatrga negeru kmai dan seluruh umat manusia*. Doa santri ini merupakan penguat setelah para siswa mengamalkan tujuh sunnah harian dan mewiridkan tujuh surat pilihan, para murid bukan hanya beroda untuk diri sendiri akan tetapi juga mendoakan kaum muslim yang lain (Sardana, 2023).

Seluruh stakholder yang ada di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor melakukan integrasi serta implementasi tiga komponen yang sudah disebutkan diatas kedalam kegiatan Intakurikuler, Ko-kurikuler dan juga Ekstrakurikuler, sehingga menghasilkan muri-murid Madrasah Aliyah serta lulusannya yang memiliki karkter

religius yang memiliki kepribadian dzikir dan memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah: para alumninya memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 15 Juz, memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, serta berdaya juang tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan Islam. Murid-murid Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor juga memiliki kemampuan menjadi imam sholat rowatib, serta mampu memimpin dzikir setelah sholat rowatib, tidak kalah penting juga para murid juga mampu memimpin tahlil dan menjadi khotib Jum'at. Para murid juga selalu berdzikir serta mengimplementasikan makna dzikir dalam kehidupan sehari-harinya, serta mampu mengamalkan tujuh sunnah harian, selalu mewiridkan tujuh surat pilihan serta selalu membaca doa santri setiap sehabis sholat lima waktu (Ahmad Ibrahim, 2023).

KESIMPULAN

Karakter religius yang dimiliki oleh murid-murid Madrasah Aliyah plus Az-Zikra Bogor yaitu, memiliki kepribadian berdzikir atau karakter berdzikir sebagai landasan utama dalam hidupnya, adapun isi dari pribadi berdzikir adalah sebagai berikut : Dzikir menjadi kepribadiannya, Allah tujuannya, Rasulullah saw sebagai suri tauladan dalam hidup, dunia menjadi surga sebelum surga sebenarnya, bumi menjadi masjid, bahkan rumah, hotel menjadi musolla, tempat berpijak, meja kerja maupun kamar tidur menjadi hamparan sajadah bagi pribadi berdzikir, bicaranya dakwah, diamnya berdzikir, nafasnya tasbih, matanya penuh rahmat dan kasih sayang Allah, telinganya terjaga, pikirannya baik sangka, tidak sinis tidak pesimis dan tidak suka memfonis, hatinya diam berdoa doanya diam diam, tangannya bersedekah, kakinya berjihad tidak mau melangkah sia sia, kekuatannya silaturahmi, kerinduannya tegaknya syariat Allah Swt, haq tujuannya maka sabar dan kasih sayang adalah strateginya, asma amaanina cita citanya tertinggi syahid di jalan Allah Swt, kesibukannya asyik memperbaiki diri dan tidak tertarik mencari kekurangan apalagi aib orang lain. Itulah beberapa keunggulan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis dzikir di Madrasah Aliyah plus Az-Zikra Bogor.

Setiap keunggulan tentunya pasti menghasilkan suatu hasil ataupun prestasi, adapun hasil ataupun prestasi dari program penguatan pendidikan karakter religius berbasis dzikir di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor adalah para murid yang memiliki karakter religius berbasis dzikir mampu menangkap pembelajaran dengan sempurna, karena murid yang memiliki karakter religius berbasis dzikir dalam pembelajarannya selalu meluruskan niat belajar karena mengharap ridho Allah Swt, serta selalu merasa diawasi oleh Allah Swt, serta sungguh-sungguh dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan juga menjaga adab kepada guru dan yang berkaitan dengan keilmuan, maka dari situ Allah Swt turunkan keberkahan sehingga mampu menangkap dan mengimplementasikan pelajaran atau ilmu yang sudah didapat dari guru kedalam kesehariannya. Selanjutnya banyak murid Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor yang melanjutkan ke Universitas ternama baik swasta maupun negeri serta dalam negeri maupun luar negeri baik melalui jalur prestasi atau beasiswa maupun jalur mandiri. Dan juga banyak Alumni dari Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra yang terjun langsung ke masyarakat luas untuk menyebarkan ilmu yang didapat khususnya mendakwahkan tujuh sunnah hari dan wirid tujuh surat pilihan khas Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor. Hal tersebut bisa

terjadi karena para stakholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra selalu mengimplementasikan serta mengintegrasikan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis dzikir dalam setiap kegiatan intarkurikuler, ko-kurikuler dan juga ekstrakurikuler

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim, R.H. 2023. Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Dzikir Untuk Madrasah Aliyah. 115.
- Aminuddin, A. & Wahidin, K. 2021. Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1): 195–200. Tersedia di <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1799> [Accessed 18 Oktober 2022].
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R.A. & Afgani, M.W. 2022. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01): 1–9. Tersedia di <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951> [Accessed 28 Maret 2023].
- Azis, M.A. & Masrukin, A. 2019. Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(3): 377–386. Tersedia di <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1040> [Accessed 2 Desember 2022].
- Basri, A.S.H. 2016. FENOMENA TAWURAN ANTAR PELAJAR DAN INTERVENSINYA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(1): 1–25. Tersedia di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/121-06> [Accessed 18 Oktober 2022].
- Fadli, M.R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1).
- Irfan 2023. Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor pada tanggal, 1 Februari 2023, pukul 21:00.
- Iskandar, D.D. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Kompas.com 2022. *Pemuda 16 Tahun Jadi Pelaku Begal di Bogor, Ditangkap Bersama 3 Penadah*. Tersedia di <https://www.kompas.tv/article/305708/pemuda-16-tahun-jadi-pelaku-begal-di-bogor-ditangkap-bersama-3-penadah> [Accessed 18 April 2023].
- Kurniawan, S. 2018. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2): 197. Tersedia di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1792> [Accessed 18 Oktober 2022].
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2): 1110. Tersedia di <https://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/view/2427> [Accessed 28 Maret 2023].

- Pawitasari, E., Mujahidin, E. & Fattah, N. 2015. Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): 1. Tersedia di <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/573> [Accessed 18 Oktober 2022].
- Sardana 2023. *Wawancara dengan Guru Adab Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor pada tanggal, 31 Januari 2023, pukul 18:45.*
- Soraya, Z. 2020. Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1): 74–81. Tersedia di <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/10> [Accessed 18 Oktober 2022].
- Zaman, K. 2023. *Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, sekaligus guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra pada tanggal, 1 Februari 2023, pukul 10:00 WIB.*